BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena yang mewarnai perkembangan saat ini adalah terjadinya global village bahwa dunia ini ibarat desa kecil di mana umat manusia hidup bersama di dalamnya. Kelompok-kelompok masyarakat hidup saling berhubungan, saling tergantung satu terhadap yang lain[[1]](#footnote-2). Situasi tersebut tidak ada lagi kelompok homogen tetapi justru berjumpa berbagai latarbelakang yang berbeda diantaranya adalah keagamaan. Dengan kata lain sebagai akibat perkembangan masyarakat hampir tidak ada lagi yang homogen atau hidup menyendiri. Baik di kota maupun di desa ditemukan berbagai komunitas keagamaan sehingga pergaulan antara individu semakin kompleks. Artinya bahwa orang Kristen tidak hanya bergaul dengan sesamanya Kristen bahkan mungkin saja orang Kristen sebagai individu lebih banyak bergaul dengan bukan orang Kristen. Kenyataan yang tidak bisa dihindari yaitu banyaknya anggota keluarga yang berbeda agama.

Bertitik tolak dari dimensi sosial dan spiritual manusia, hal yang cukup menarik perhatian adalah masyarakat didunia ini berbeda baik dari segi etnis, segi umur, ekonomi, pengetahuan, bahkan juga dari segi agama. Muncullah beberapa agama seperti Kristen, Islam, Hindu,Budha, Sinkhisme, Judaisme bahkan beberapa agama lainnya. Banyaknya agama didunia ini, tidak menutu kemungkinan ada perbedaan dan persamaan doktrin dalam setiap agama..

kemajemukan berbeda-beda tetapi tetap satu yang berjiwa p; beriman, kemanusiaan, adil, bersatu, musyawarah. Sejak Ia Indonesia, Father Pounding sudah mempelajari tentang kemaje sehingga ditetapkan dasar bersama yaitu Bhinneka Tunggal Ika. N mengakui 6 agama resmi yang terdiri dari Islam, Kristen, Katolik dan Kong Hu Cu. Setiap agama tersebut mempunyai cara yan untuk melaksanakan ibadahnya maupun dalam memhami keselam inti dari pemberitaan agama tersebut2.

Perbedaan agama serta aliran dalam suatu agama di satu positif dalam membangun dinamika kehidupan sosial name berdampak negatif yaitu tidak dapat disangkal bahwa menimbulkan konflik antara sesama warga dalam kelompok mas menjadi suatu penyebab konflik dan peperangan maka dip pembangunan toleransi antar umat beragama. Perwujudan pergaulan hidup antar umat beragama direalisasikan dengan cara, pemeluk agama menghormati dan menerima keberadaan aga Keduay dalam menjalani kehidupan bersama dalam masyarakat agama harus memiliki sikap saling mengerti dan mengbortn 1

Secara konstitusional sangat jelas bahwa negara menjamin kemerdekaan (kebebasan) beragama setiap warga negara Indonesia. Ha! ini dikemukakan dalam pasal 29 UUD 1945 : negara berdasarkan KeTuhanan dan negara menjamin

kebebasan beragama dan melakukan ibadah masing-masing . Rumusan ini dengan demikian kemajemukan adalah sesuatu yang tidak dipersoalkan lagi. Jaminan agar kemajemukan itu diwujudkan secara bebas tentu saja berpegang pada hukum dalam artian bahwa di jamin oleh negara berarti bukan saja hak beragama tetapi hak untuk beribadah. Beribadah berarti menyatakan kepercayaan dimuka umum dengan mempergunakan berbagai sarana dan fasilitas yang ada[[2]](#footnote-3).

Kondisi real yang dihadapi bangsa Indonesia yang mengakui agama— agama resmi dalam beberapa tahun terakhir adalah disintegrasi bangsa menjadi ancaman yang dimotivasi oleh legitimasi agama. Muncul berbagai macam paham (radikalisme, sekularisme, liberalisme, pluralisme), berbagai macam aliran bahkan berbagai macam komunitas keagamaan yang memandang komunitas lain atau agama lain sebagai nomor dua khususnya antara Islam dan Kristen. Islam merasa nomor satu dan Kristen nomor dua. Hal bisa dibuktikan dengan berbagai macam perlakuan baik dalam hak dan kewajiban dalam pemerintahan, misalnya dalam pemilihan gubernur, pemilihan presiden, dan pengurusan-pengurusan lainnya seperti dibeberapa tempat para pelamar pekeijaan dengan sendirinya di tolak bahkan juga dalam pemilihan menteri agama. Konteks demikian pun gereja bertumbuh salah satunya adalah Gereja Toraja.

Masyarakat Salubarani sebagian besar menganut agama Islam dan sebagian kecil mennganut agama Kristen. Satu sisi hubungan Islam dan Kristen di Salubarani dipandang baik-baik saja baik dilihat dari silaturahmi antara tetangga dengan tetangga, kemudian dalam sapaan, dalam pekerjaan di pasar maupun kebersamaan gotong royong dalam membangun berbagai macam fasilitas umum. Namun di sisi lain terdapat permasalahan yang terjadi misalnya: pertama, setiap upacara besar agama Kristen seperti Natal, Paskah tidak diperkenankan melewati lokasi gereja bahkan juga tidak diperkenankan memakai fasilitas yang ada sebagaimana mestinya tidak sama Islam saat tarawih atau Sholat Idul Fitri bisa menggunakan semua fasilitas yang ada. Kedua,dan beberapa kasus lainnya tanpa sengaja peralatan Islam bercampur aduk dengan peralatan kristen dan dengan terang-terangan islam membuang peralatan tersebut yang membuat kristen tersinggung. Masalah inilah yang penulis tertarik teliti untuk bagaimana strategi membangun toleransi antara umat beragama agar tercipta hubungan harmonis antara sesama.

1.2 Fokus Masalah

Berbicara tentang toleransi umat beragama, maka tentulah sangat luas, bertitik tolak dari keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya maka penelitian dalam skripsi ini di fokuskan pada strategi membangun toleransi umat beragama. Alasan penulis fokus pada judul ini karena strategi merupakan sebuah langkah atau jembatan untuk menjadikan masyarakat hidup rukun, saling toleransi satu dengan yang lain sehingga tercipta keharmonisan.

Bertitik tolak dari fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak dikaji adalah bagaimana strategi membangun toleransi antara umat beragama Kristen dan Islam di salubarani?

1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini dan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menganalisis secara teologis strategi membangun toleransi antara umat beragama Kristen dan Islam di Salubarani.

1. Manfaat Penulisan
2. Manfaat Akademik

Penulis berharap agar melalui karya ilmiah ini dapat memberi manfaat dan sumbangsi bagi pengembangan ilmu teologi dan keagamaan di lembaga IAKN Toraja secara khusus dalam mata kuliah Sosiologi Agama dan Teologi Agama- Agama.

1. Manfaat Praktis
2. Penulis berharap karya ilmiah ini menjadi bahan masukan bagi sinode Gereja Toraja untuk melihat situasi gereja toraja yang berada ditengah- tengah daerah yang majemuk.
3. Menjadi masukan bagi jemaat untuk menempatkan diri dengan baik ditengah-tengah kehidupan yang majemuk serta mampu memberi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar.
4. Menjadi masukan bagi masyarakat Salubarani dalam membangun kerukunan beragama yang baik sehingga masyarakat di wilayah

tersebut mampu menerima setiap perbedaan yang ada dalam masyarakat.

1. Sebagai bahan untuk membantu pemerintah untuk mewujudkan solidaritas kerukunan antar umat beragama di wilayah pemerintahan yang majemuk.
2. Sebagai bahan bagi penulis untuk mempersiapkan diri sebagai pelayan Tuhan agar memiliki pemahaman lebih mendalam tentang pluralisme agama sehingga memiliki sikap terbuka dan toleran terhadap agama lain.
3. Sistematika Penulisan

Penelitian akademik ini terdiri dari (5) lima bab. Sebagai titik tolak pelaksanaan sebuah penelitian lebih awal yang menguraikan PENDAHULUAN (BAB I) yang memuat: Latar Belakang, Focus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Sistematika Penulisan. Bab ini dibuat sebagai bab pendahuluan karena dalam sebuah penelitian yang efektif terlebih dahulu menguraikan permasalahan baik fakta, data, sebab masalah sebagai acuan dalam menentukan teori yang relevan.

Bab II: TINJAUAN UMUM TENTANG HAKEKAT PLURALISME DAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA. Bab ini akan dibahas tentang hakekat pluralisme, definisi pluralisme, ciri-ciri pluralisme, sikap gereja terhadap pluralisme di indonesia, hakekat Toleransi, definisi toleransi, dialog, resolusi konflik, pluralisme di Indonesia, dan pandangan Alkitab tentang pluralisme agama. Bab ini sebagai bagian yang ditujukan untuk memastikan kedudukan dan

arti penting penelitian yang lebih luas. Tinjauan pustaka bertujuan untuk:(I) untuk menghindari kemungkinan terjadinya replikasi; (2) untuk memacu kreatifitas; (3) untuk membangun sebuah argumen yang kuat; (4) untuk memperkenalkan konspe-konsep dan gagasan-gagasan yang baru.

Bab III: METODOLOGI PENELITIAN. Dalam bab ini akan dibahas tentang pendekatan dan jenis metode penelitian, setting dan waktu penelitian, proses penelitian, instrumen, informan, jenis data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data. Metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang di tempu atau dilakukan untuk mencapai tujuan dari masalah yang di bahas.

Bab IV: TEMUAN HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini akan dibahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis penelitian. Bab ini buat sebagai tolak ukur dari teori yang sudah di bahas di bab sebelumnya. Hasil penelitian dari lapangan akan kembali di ramu atau di analisis untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya terjadi dalam masyarakat.

Bab V: PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang ada. Dalam penelitian biasa terjadi hal yang tidak diinginkan maka dalam bab ini juga ada berupa saran atau himbauan.

1. Tim Balitbang PGI, Meretas Jalan Teologi Agama-agama di Indonesia, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000) him 19 [↑](#footnote-ref-2)
2. A.A.Yewangoe, Tidak ada Penumpang Gelap Warga Gereja Warga Bangsa, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,, 2009) him 47^8 [↑](#footnote-ref-3)